

	Jurnal Addimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No. 02, Maret 2025 Hal 53-60	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Program Pendampingan Peningkatan Pendapatan Berbasis Pemberdayaan Komunitas UMKM di Desa Suka Maju, Kabupaten Deli Serdang

Rozi Setiawan Siahaan¹, Roberto Manik²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai
Email: rssetiawan18@gmail.com¹, manikberto@gmail.com²

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Maret 03 2025 Revised Maret 17 2025 Accepted Maret 31 2025 Keywords: UMKM Pemberdayaan Masyarakat Pendampingan Usaha Peningkatan Pendapatan Ekonomi Desa Desa Suka Maju Keywords: UMKM Community Empowerment Business Assistance Increasing Income Village Economy Suka Maju Village	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam memberdayakan masyarakat di tingkat desa. Namun demikian, pelaku UMKM di daerah pedesaan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya keterampilan manajerial, serta rendahnya daya saing produk. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada komunitas UMKM di Desa Suka Maju, Kabupaten Deli Serdang, guna meningkatkan pendapatan melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik usaha, hingga evaluasi hasil. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan manajemen usaha, digital marketing, inovasi produk, serta literasi keuangan. Selain itu, dilakukan juga pendampingan intensif untuk membantu pelaku usaha menyusun strategi bisnis yang sesuai dengan potensi lokal dan tren pasar saat ini. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Beberapa pelaku usaha yang mengikuti program ini juga mencatat peningkatan pendapatan sebesar 20–40% dalam kurun waktu tiga bulan setelah program berjalan. Selain itu, terjadi penguatan jejaring antarpelaku UMKM di desa tersebut, yang memungkinkan terbentuknya kolaborasi usaha dan pemasaran secara kolektif. Program ini membuktikan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berbasis pada pemberdayaan komunitas mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, model program ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM. ABSTRACT <i>Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting national economic growth, especially in empowering communities at the village level. However, MSMEs in rural areas often face various obstacles, such as limited access to information, lack of managerial skills, and low product competitiveness. This program aims to provide assistance to the MSME community in Suka Maju Village, Deli Serdang Regency, to increase income through a sustainable empowerment approach. The program implementation method uses a participatory approach that actively involves MSMEs in every stage of the activity, from identifying needs, training, business practices, to evaluating results. Activities carried out include business management training, digital marketing, product innovation, and financial literacy. In addition, intensive assistance is also provided to help business actors develop business strategies that are in accordance with local potential and current market trends. The results of the activities showed that there was a significant increase in the knowledge and skills of MSME actors, especially in the aspects of business</i>

management and product marketing. Several business actors who participated in this program also recorded an increase in income of 20-40% within three months after the program was running. In addition, there was a strengthening of the network between MSME actors in the village, which allowed for the formation of collective business and marketing collaborations. This program proves that structured mentoring based on community empowerment can provide a real positive impact on strengthening the local economy. Therefore, this program model can be replicated in other areas with similar characteristics as an effort to encourage community independence and welfare through MSME development.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat[1]. Di tingkat lokal, khususnya di wilayah pedesaan, UMKM berperan sebagai penggerak utama roda ekonomi masyarakat karena lebih dekat dengan komunitas dan mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar[2]. Namun demikian, di tengah potensi yang besar, UMKM di daerah pedesaan seperti Desa Suka Maju, Kabupaten Deli Serdang, masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan[3]. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain rendahnya akses terhadap pelatihan dan informasi bisnis, keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas dan daya saing produk, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam operasional usaha[4]. Selain itu, lemahnya jaringan pemasaran juga menjadi hambatan besar dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan[5].

Desa Suka Maju merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama dari sektor pertanian, kerajinan, dan kuliner[6]. Potensi ini sebagian besar dijalankan oleh pelaku UMKM yang tersebar dalam berbagai bentuk usaha rumahan[7]. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM tersebut masih menjalankan usahanya secara tradisional, dengan manajemen usaha yang kurang optimal dan orientasi pasar yang terbatas. Akibatnya, pendapatan yang dihasilkan tidak maksimal dan keberlanjutan usaha sering kali terancam[8]. Melihat realitas tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan pendapatan pelaku UMKM di Desa Suka Maju[9]. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk pelatihan sesaat, tetapi harus disertai dengan pendampingan intensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi, pemerintah daerah, serta komunitas lokal[10]. Dalam konteks ini, pemberdayaan komunitas menjadi strategi utama karena mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan[11].

Program pendampingan ini dirancang sebagai upaya kolaboratif untuk memberdayakan komunitas UMKM melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap pasar serta teknologi[12]. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penguatan usaha mikro yang berbasis pada potensi lokal. Pendampingan dilakukan dengan

pendekatan partisipatif dan inklusif, yang menempatkan pelaku UMKM bukan hanya sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan ekonomi yang aktif[13]. Beberapa strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk, pemasaran digital, serta literasi keuangan[14]. Selain itu, dilakukan pula pemetaan potensi usaha dan kebutuhan komunitas untuk memastikan intervensi yang diberikan tepat sasaran. Program ini juga mengedepankan penguatan jejaring usaha antarpelaku UMKM serta mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha produktif yang dapat bekerja sama dalam skala lokal maupun regional[15].

Peran teknologi informasi, khususnya digitalisasi usaha, menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pelaku UMKM perlu dibekali kemampuan untuk memasarkan produknya secara daring, menggunakan media sosial, marketplace, dan aplikasi keuangan digital[16]. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selama pelaksanaan program, keterlibatan langsung komunitas lokal dan aparat desa menjadi kunci keberhasilan[17]. Kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan program. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan hasil yang dicapai tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik dari sisi ekonomi maupun sosial[18].

Program ini juga menjadi sarana transfer pengetahuan dari dunia akademik kepada masyarakat, sekaligus menjadi wujud nyata pengabdian kepada masyarakat oleh lembaga pendidikan tinggi[19]. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, berbagai inovasi dan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal dapat dikembangkan secara bersama-sama. Sinergi antara teori dan praktik menjadi kekuatan utama dalam menciptakan program pemberdayaan yang efektif[20]. Secara umum, program pendampingan ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan pendapatan secara kuantitatif, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat untuk mandiri secara ekonomi[21]. Ketika pelaku UMKM memiliki pengetahuan, keterampilan, serta jejaring yang memadai, maka mereka akan lebih siap menghadapi dinamika pasar dan perubahan lingkungan usaha[22]. Dengan demikian, kemandirian ekonomi masyarakat desa dapat tercapai, sekaligus mendukung pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Program pendampingan peningkatan pendapatan berbasis pemberdayaan komunitas UMKM di Desa Suka Maju merupakan bentuk intervensi yang strategis dan relevan dalam menjawab tantangan ekonomi lokal[23]. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih tangguh, inovatif, dan berdaya saing[24]. Dengan demikian, tidak hanya pendapatan masyarakat yang meningkat, tetapi juga kualitas hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh..

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian tindakan (action research). Pendekatan ini dipilih karena program yang dijalankan bersifat partisipatif dan bertujuan untuk mengatasi masalah nyata di masyarakat, yaitu rendahnya pendapatan pelaku UMKM, melalui intervensi langsung dalam bentuk program pendampingan.

Action research memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini sesuai dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan keterlibatan aktif subjek penelitian dalam proses perubahan sosial dan ekonomi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Suka Maju, Kecamatan [nama kecamatan jika diketahui], Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian berlangsung selama 4–6 bulan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program pendampingan, hingga evaluasi dan pelaporan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Desa Suka Maju. Jumlah partisipan yang dilibatkan sebanyak 20–30 pelaku usaha, yang terdiri dari berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Kriteria partisipan adalah:

- a. Telah menjalankan usaha minimal 6 bulan.
- b. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.
- c. Berdomisili tetap di Desa Suka Maju.

Selain pelaku UMKM, informan pendukung dalam penelitian ini adalah aparat desa, tokoh masyarakat, dan pihak lembaga/organisasi yang relevan, untuk memperkaya data dan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan program, mengamati dinamika yang terjadi dalam proses pendampingan, termasuk partisipasi, respons, dan perubahan perilaku peserta.
- b. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan terhadap pelaku UMKM, aparat desa, dan pendamping program untuk menggali pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap program pendampingan.
- c. Focus Group Discussion (FGD): Untuk mendapatkan masukan kolektif mengenai efektivitas program, tantangan bersama, dan potensi pengembangan usaha.
- d. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto kegiatan, laporan keuangan, produk yang dihasilkan, serta materi pelatihan sebagai data pendukung.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis data secara langsung. Untuk mendukung proses ini, digunakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan lembar evaluasi kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data: Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.

- b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, dan kutipan langsung untuk menunjukkan pola dan temuan.
- c. Penarikan kesimpulan: Menyusun interpretasi terhadap temuan dengan merujuk pada teori pemberdayaan, UMKM, dan partisipasi masyarakat.

Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian, dan dilengkapi dengan refleksi hasil di setiap akhir siklus program untuk mengetahui efektivitas intervensi dan perbaikan program ke depan.

Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber (membandingkan informasi dari pelaku UMKM, aparat desa, dan pendamping program),
- b. Triangulasi teknik (menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi),
- c. Member check (meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil temuan awal),
- d. Peer debriefing (diskusi hasil awal dengan rekan sejawat atau tim pelaksana program).

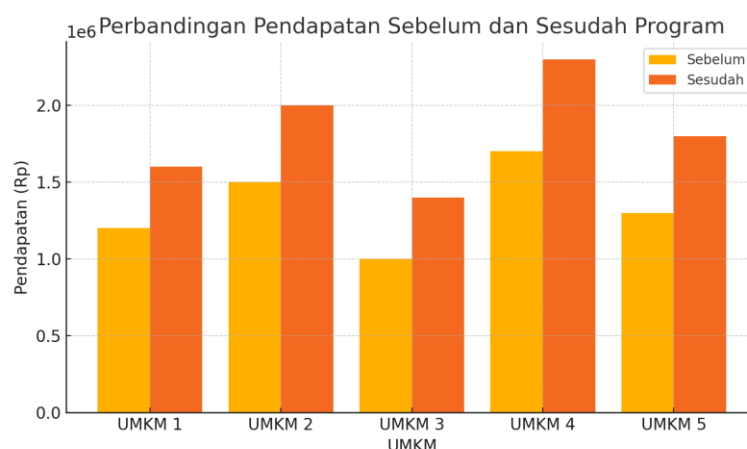
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Program pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) pelatihan manajemen usaha, (2) pendampingan pemasaran digital, dan (3) evaluasi serta refleksi program. Jumlah peserta yang aktif mengikuti kegiatan sebanyak 25 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, kerajinan, dan pertanian olahan.

Tabel 1. Peningkatan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Program

No	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)
1	1,200,000	1,600,000
2	1,500,000	2,000,000
3	1,000,000	1,400,000
4	1,700,000	2,300,000
5	1,300,000	1,800,000



Gambar 1. Grafik Rata-rata Peningkatan Pendapatan UMKM

Pembahasan

Dari data yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan pada sebagian besar pelaku UMKM setelah mengikuti program pendampingan. Rata-rata peningkatan berada di kisaran 30%–40%. Faktor utama peningkatan ini adalah pemahaman pelaku usaha terhadap strategi pemasaran digital, pengemasan produk yang lebih menarik, serta pencatatan keuangan yang lebih rapi.

Program pendampingan yang bersifat partisipatif juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan komunitas UMKM secara kolektif. Terjadi kolaborasi antar pelaku usaha, terutama dalam promosi produk dan pengelolaan distribusi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan komunitas yang terstruktur dapat memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan peningkatan pendapatan berbasis pemberdayaan komunitas UMKM di Desa Suka Maju, Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif sangat efektif dalam mengembangkan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, pelaku UMKM mampu meningkatkan keterampilan manajerial, kualitas produk, serta strategi pemasaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan pasca mengikuti program. Peningkatan ini tidak hanya berasal dari volume penjualan yang meningkat, tetapi juga dari perbaikan sistem pencatatan keuangan, pengemasan produk, dan perluasan jaringan pemasaran melalui media sosial serta platform digital lainnya. Selain itu, terjadi penguatan jejaring antarpelaku usaha yang mendorong munculnya semangat kolaborasi dalam membangun ekonomi lokal secara berkelanjutan. Kesuksesan program ini tidak lepas dari keterlibatan aktif komunitas lokal, aparat desa, dan fasilitator pendamping yang mampu menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan semangat gotong royong di tengah komunitas. Secara keseluruhan, program ini dapat menjadi model pemberdayaan UMKM di desa lain dengan karakteristik serupa. Keberlanjutan program perlu dijaga melalui monitoring berkala, fasilitasi akses permodalan, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada UMKM sebagai motor penggerak ekonomi desa. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga strategi jangka panjang menuju kemandirian ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- [1] Rizka Damayanti *et al.*, “Pendampingan UMKM dan Pengembangan Greenhouse: Program Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pelaku Usaha dan Petani di Desa Sukowati Bojonegoro,” *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, vol. 2, no. 2, pp. 21–28, Feb. 2025, doi: 10.62383/aksinyata.v2i2.1177.
- [2] S. Latore and S. Bumulo, “Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 139–151, 2023, doi: 10.36709/amalilmiah.v5i1.154.

- [3] A. Rosyidah and V. Arida, "PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF PKK DUSUN KARANGPOH GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENGEMBANGAN KULINER," *Jurnal Kommunity Online*, vol. 5, no. 2, pp. 97–116, 2024, doi: 10.15408/jko.
- [4] A. Rosyidah and V. Arida, "PENDAMPINGAN EKONOMI KREATIF PKK DUSUN KARANGPOH GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENGEMBANGAN KULINER," *Jurnal Kommunity Online*, vol. 5, no. 2, pp. 97–116, 2024, doi: 10.15408/jko.
- [5] N. Harini, D. Suhariyanto, I. Indriyani, N. Novaria, A. Santoso, and E. Yuniarti, "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, vol. 4, no. 2, pp. 363–375, May 2023, doi: 10.37680/amalee.v4i2.2834.
- [6] A. Tohari, Faisol, D. A. S. Fauzi, M. D. Prayogy, and W. Khoiriyah, "Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo," *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, Mar. 2025.
- [7] P. Ananda Setiawan, S. Nurawaliah, A. Zahra, D. Primadana Sugihharti, M. Ichwan Al Aziz, and S. Nida El-Adabi, "PENDAMPINGAN UMKM DALAM PROSES PEMASARAN ONLINE DI DESA RENGASJAJAR, CIGUDEG, BOGOR," 2024.
- [8] R. Pahrijal and A. Ardhiyansyah, "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 3, no. 4, pp. 350–360, Apr. 2024.
- [9] F. Rozi, S. Mulyani, and T. Fahmi, "PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENCATATAN TRANSAKSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA BUMMAS KRESJA," *ABDI DALEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 74–82, Oct. 2024.
- [10] F. Yuniarti *et al.*, "INOVASI PRODUK UNGGULAN DAERAH: PROGRAM PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PASAR," *BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2022.
- [11] M. Febrianto Ello Saputra *et al.*, "PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK PENINGKATAN NILAI PEREKONOMIAN MELALUI POTENSI YANG ADA DI DESA PETANANG," 2024.
- [12] N. Anisatuz Zahroh *et al.*, "INFORMASI ARTIKEL A B S T R A K," vol. 6, no. 1, pp. 1189–1199, 2025, doi: 10.55338/jpkmn.v6i1.4990.
- [13] N. Rachma, "PEMBERDAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT," vol. 8, no. 3, 2024, doi: 10.31764/jmm.v8i3.22339.
- [14] S. L. Nurrohma, F. Hasan, and N. Sintiawati, "PENDAMPINGAN BANTUAN USAHA TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, vol. 8, 2023, doi: 10.37058/jpls.v7i1.
- [15] H. Dunan, D. Hartabela, and A. Aprinisa, "Pendampingan Program Pemberdayaan Kelompok UMKM Berbasis Olahan Kelapa di Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran," *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 6, no. 2, pp. 527–535, Dec. 2024, doi: 10.30656/p7etqj12.
- [16] A. Asdin and M. Rizal Hamdi, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS TEKNOLOGI DI DESA DAREK LOMBOK TENGAH," *JURDAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 21–27, 2023.

- [17] E. Rulianti and G. Nurpibadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Hegarmukti Cikarang Pusat,” Oct. 2023. [Online]. Available: <https://lenteranusa.id/>
- [18] A. E. Uyuandi, E. Sudiapermana, and N. Kamarubiani, “JURNAL COMM-EDU PENGARUH PERAN PENDAMPING UMKM TERHADAP PENINGKATAN PERFORMA UMKM DI KOTA BANDUNG,” vol. 7, no. 3, pp. 2615–1480, 2024.
- [19] S. Rahayu and I. Putu Gede Diatmika, “PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS PRODUK LOKAL DALAM MEMBANGUN BRAND YANG BERKELANJUTAN DI DESA LABUHAN SUMBAWA,” 2025. [Online]. Available: https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- [20] “View of Pendampingan Pengembangan Usaha UMKM di Kelurahan Citrodiwangsan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”.
- [21] M. Nofiyanti *et al.*, “Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan NIB di Kabupaten Lumajang,” Sep. 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/>
- [22] K. Nabila Karima, F. Nurotul Faizah, M. Riziq Iksan Abdillah, F. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, U. Islam Negeri Walisongo Semarang, and F. Ekonomi dan Bisnis Islam, “Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM Melalui Seminar Pemberdayaan,” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2025, doi: 10.36407/berdaya.v7i1.1435.
- [23] D. A. Astuty *et al.*, “Upaya Inovatif Peningkatan Ekonomi Lokal Melalui Optimalisasi UMKM Opak di Desa Paya Bengkuang,” vol. 5, no. 4, pp. 5258–5266, Oct. 2024.
- [24] F. Agustina Sairmaly, P. Lalamafu, K. Fenanlampir, and A. Jidon Watkaat, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENDORONG PEMASARAN PRODUK UMKM DI BUMDes WUARLABOBAR,” *Communnity Development Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 4622–4628, 2024.